

Hubungan Kadar HB dengan Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023

Henni Jc Saragih

STIKes Mitra Husada Medan

Sri Rezeki

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korrespondensi penulis: henni.saragih2015@gmail.com

Abstract. According to the WHO (World Health Organization), every day in 2017 around 810 women died, at the end of the year reaching 295,000 people, of which 94% were in developing countries (WHO, 2019). The MDGs (Millennium Development Goals) which ended in 2015, were then continued with the development of the SDGs (Sustainability Development Goals) until 2030. The five biggest causes of maternal death in Indonesia in 2010-2016 were bleeding (30.3%), hypertension in pregnancy (27.1%), infection (7.3%), prolonged labor (1.8%), abortion (1.6%) and others (31.9%). This study aims to identify the relationship between HB levels and postpartum hemorrhage at the Djasamen Saragih Regional General Hospital in 2023. Type of quantitative research with a case control design. This study was conducted on a sample of 100 postpartum. To measure the characteristics of the respondents, a data collection form was used which was obtained through collecting data from the evaluation section at the Djasamen Saragih Regional General Hospital in 2023. Based on the statistical test using chi-square, the value of $p = 0.001$ ($p < \alpha$, $\alpha = 0.05$) is obtained, the strength of the relationship between the two variables is seen based on the contingency coefficient, which is 0.302, which means the strength of the relationship is moderate. Then the odds ratio (OR) results obtained $OR = 0.215$ [95% CI 0.087 – 0.532] which means that the range 0.087 – 0.532 does not exceed the value of 1, so postpartum mothers with low Hb levels during pregnancy have a greater chance of postpartum hemorrhage 0.215 than mothers postpartum Hb was normal during her pregnancy. There is a relationship between Hb levels and postpartum hemorrhage at the Djasamen Saragih Regional General Hospital in 2023

Key words: Hb Levels, Postpartum Bleeding

Abstrak. Menurut WHO (World Health Organization), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat dinegara berkembang (WHO, 2019). MDGs (Millenium Development Goals) yang telah berakhir tahun 2015, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan SDGs (Sustainabilty Developmet Goals) sampai tahun 2030. Lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonsia tahun 2010-2016 yaitu perdarahan (30,3%), Hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), abortus (1,6%) dan lain-lain (31,9%). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Kadar HB dengan Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *case control*. Penelitian ini dilakukan pada sampel 100 postpartum. Untuk mengukur karakteristik responden digunakan form pengumpulan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari bagian evaluasi di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha$, $\alpha = 0,05$), kekuatan hubungan antara kedua variabel dilihat berdasarkan *coefficient contingency* yaitu 0,302 yang berarti kekuatan hubungannya sedang. Kemudian hasil *odds ratio* (OR) diperoleh hasil $OR = 0,215$ [CI 95% 0,087 – 0,532] yang berarti rentang 0,087 – 0,532 tidak melewati nilai 1, maka ibu postpartum dengan kadar Hb rendah pada masa kehamilan berpeluang perdarahan postpartum 0,215 lebih besar dari pada ibu postpartum Hb normal pada masa kehamilannya. Ada hubungan kadar Hb dengan perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023.. Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya Bidan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih mampu meningkatkan kadar Hb pada ssaat hamil dan mencegah perdarahan pada saat postpartum

Kata kunci: Kadar Hb, Perdarahan Postpartum.

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 30, 2023

Henni JC Saragih, henni.saragih2015@gmail.com

LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization*), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat dinegara berkembang (WHO, 2019). MDGs (*Millenium Development Goals*) yang telah berakhir tahun 2015, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan SDGs (*Sustainabilty Developmet Goals*) sampai tahun 2030. Lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonsia tahun 2010-2016 yaitu perdarahan (30,3%), Hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), abortus (1,6%) dan lain-lain (31,9%) (Depkes, 2017).

Efek perdarahan terhadap ibu hamil bergantung pada volume darah saat ibu hamil, seberapa tingkat hipervolemia yang sudah dicapai dan kadar hemoglobin sebelumnya. Kadar HB yang rendah pada ibu hamil dapat meningkatkan terjadinya perdarahan postpartum pada ibu melahirkan yang disebabkan kurangnya asupan oksigen sehingga uterus tidak dapat berkontraksi dengan optimal untuk menngheentikan perdarahan setelah melahirkan (Lestari, 2014)

Ibu yang menderita anemia beresiko 1,8 kali lebih tinggi mengalami perdarahan post partum dibandingkan ibu yang tidak menderita anemia. Kematian ibu merupakan komplikasi dari terjadinya perdarahan postpartum (Ummah, 2018). Kaddar Hb postpartum dipengaruhi oleh keadaan ibu saat hamil (anemia, risiko perdarahan, perdarahan diusia >28 minggu, plasenta previa, hipertensi), penambahan berat badan >20kg, primipara, kehamilan ganda, kelahiran preterm atau postterm, berat badan bayi lahir >3500 gram, tindakan saat persalinan (vakum, episiotomy, elective caesarean, emergency caesarean), derajat luka perenium, serta perdarahan lebih dari 250 mL (Garriodo, 2017)

Factor yang paling kuat menyebabkan anemia postpartum adalah kehilangan darah selama persalinan baik dalam ukuran sedang maupun banyak. Kejadian yang menyebabkan ibu kehilangan darah dalam jumlah sedang hingga besar yaitu tindakan intervensi selama persalinan seperti episiotomy, persalinan dengan vakum, laserasi perenium derajat tiga atau empat dan tindakan caesarea (Bergmann, 2012). Data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, jumlah kematiann ibu yang dilaporkan tahun 2019 adalah 202 dengan distribusi kematian ibu hamil 53 orang, bersalin 87 orang dan masa nifas 62 orang.

Berdasarkan survey pendahuluan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih, jumlah ibu postpartum pada bulan Februari s/d April 2023 sebanyak 130 ibu postpartum, dimana tercatat terjadi kasus pedaraan postpartum sebanyak 70 kasus (50%).

KAJIAN TEORITIS

Hemoglobin adalah suatu molekul protein yang mengandung besi dan terdapat di dalam sel darah merah, dapat membentuk ikatan yang longgar dan mudah berkombinasi reversible dengan O₂ (Sherwood, 2014).

Populasi	Batas Nilai Hemoglobin (gr/dl)
Anak 6 – 59 bulan	11,0
Anak 5 – 11 tahun	11,5
Anak 12 – 14 tahun	12,0
Wanita >15 tahun	12,0
Ibu hamil	11,0
Pria >15 tahun	13,0

Populasi	Anemia		
	Ringan	Sedang	Berat
Anak 6 – 59 bulan	10,0 – 10,9	7,0 – 9,9	< 7,0
Anak 5 – 11 tahun	11,0 – 11,4	8,0 – 10,9	< 8,0
Anak 12 – 14 tahun	11,0 – 11,9	8,0 – 10,9	< 8,0
Wanita >15 tahun	11,0 – 11,9	8,0 – 10,9	< 8,0
Ibu hamil	10,0 – 10,9	7,0 – 9,9	< 7,0
Pria >15 tahun	11,0 – 12,9	8,0 – 10,9	< 8,0

Hemoglobin terdiri dari protein yang disebut globin, globin ini terikat pada zat besi yang mengandung pigmen yang disebut hem. Setiap molekul globin memiliki empat rantai polipeptida yang terdiri dari 2 rantai alfa dan 2 rantai beta. Setiap molekul memiliki 4 atom besi dan setiap atom besi akan mengangkut 1 molekul oksigen. Oleh karena itu, 1 molekul hemoglobin akan mengangkut 4 molekul oksigen. Ada sekitar 250 juta molekul hemoglobin dalam satu sel darah merah dan karena itu satu sel darah merah akan mengangkut sekitar 1 miliar molekul oksigen (Peate and Nair, 2015).

Diagnosis perdarahan postpartum dapat digolongkan berdasarkan tabel berikut ini :

No	Gejala dan tanda yang selalu ada	Gejala dan tanda yang kadang-kadang ada	Diagnosis kemungkinan
1	- Uterus tidak berkontraksi dan lembek - Perdarahan segera setelah anak lahir (Perdarahan Pasca persalinan Primer atau P3)	Syok	Atonia uteri
2	- Perdarahan segera (P3) - Darah segar yang mengalir segera setelah bayi lahir (P3) - Uterus kontraksi baik - Plasenta lengkap	- Pucat - Lemah - Menggigil	Robekan jalan lahir
3	- Plasenta belum lahir setelah 30	- Tali pusat putus	Retensio Plasenta

	<ul style="list-style-type: none"> - menit - Perdarahan segera (P3) - Uterus kontraksi baik 	<ul style="list-style-type: none"> akibat traksi berlebihan - Inversio uteri akibat tarikan - Perdarahan lanjutan 	
4	<ul style="list-style-type: none"> - Plasenta atau sebagian selaput (mengandung pembuluh darah) tidak lengkap - Perdarahan segera (P3) 	<ul style="list-style-type: none"> Uterus berkontraksi tetapi tinggi fundus tidak berkurang 	<ul style="list-style-type: none"> Tertinggalnya sebagian plasenta
5	<ul style="list-style-type: none"> - Uterus tidak teraba - Lumen vagina terisi massa - Tampak tali pusat (jika plasenta belum lahir) - Perdarahan segera (P3) - Nyeri sedikit atau berat 	<ul style="list-style-type: none"> - Syok neurogenik - Pucat dan limbung 	<ul style="list-style-type: none"> Inversio uteri
6	<ul style="list-style-type: none"> - Sub-involusi uterus - Nyeri tekan perut bawah - Perdarahan lebih dari 24 jam setelah persalinan. Perdarahan sekunder atau P2S. - Perdarahan bervariasi (ringan atau berat, terus menerus atau tidak teratur) dan berbau (jika disertai infeksi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anemia - Demam 	<ul style="list-style-type: none"> - Perdarahan Terlambat - Endometritis atau sisa plasenta (terinfeksi atau tidak)
7	<ul style="list-style-type: none"> - Perdarahan segera (P3) (Perdarahan intraabdominal dan atau vaginum) - Nyeri perut berat 	<ul style="list-style-type: none"> - Syok - Nyeri tekan perut - Denyut nadi ibu cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Robekan dinding uterus (ruptura uteri)

Penyebab utama terjadinya perdarahan postpartum adalah atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, sisa plasenta dan inversio uteri.

a. Atonia Uteri

Perdarahan post partum bisa dikendalikan melalui kontraksi dan retraksi serat – serat myometrium. Kontraksi dan retraksi ini menyebabkan terlipatnya pembuluh – pembuluh darah sehingga aliran darah ke tempat plasenta menjadi terhenti. Kegagalan mekanisme akibat gangguan fungsi miometrium dinamakan antonia uteri dan keadaan ini menjadi penyebab utama perdarahan postpartum

b. Retensio Plasenta

Retensio plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau lebih dari 30 menit setelah bayi lahir. Hampir sebagian besar gangguan pelepasan plasenta disebabkan oleh gangguan kontraksi uterus (William, 2015). Tidak semua retensio plasenta menyebabkan terjadinya perdarahan.

c. Robekan jalan lahir

Perdarahan yang cukup banyak terjadi dari robekan yang dialami selama proses melahirkan baik yang normal maupun dengan tindakan. Jalan lahir harus diinspeksi sesudah tiap kelahiran selesai sehingga sumber perdarahan dapat dikendalikan (William, 2015)

d. Sisa Plasenta

Sisa plasenta yang masih tertinggal disebut “sisa plasenta” atau plasenta rest. Gejala klinis sisa plasenta adalah terdapat subinvulusi uteri, terjadi perdarahan sedikit yang berkepanjangan, dapat juga terjadi perdarahan banyak mendadak setelah berhenti beberapa waktu, perasaan tidak nyaman di perut bagian bawah (Manuaba, 2014)

e. Inversio Uteri

Inversio uteri merupakan keadaan dimana fundus uteri masuk ke dalam kavum uteri, dapat secara mendadak atau terjadi perlahan (Manuaba, 2014). Pada inversio uteri bagian atas uterus memasuki kavum uteri, sehingga fundus uteri sebelah dalam menonjol ke dalam kavum uteri. Peristiwa ini jarang sekali ditemukan, terjadi tiba-tiba dalam kala III atau segera setelah plasenta keluar. Sebab inversio uteri yang tersering adalah kesalahan dalam memimpin kala III, yaitu menekan fundus uteri terlalu kuat dan menarik tali pusat pada plasenta yang belum terlepas dari insersinya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *case control*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan actor resiko tertentu. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh data rekam medis pada ibu bersalin baik normal maupun SC yang mengalami perdarahan postpartum maupun yang tidak mengalami perdarahan postpartum yang berjumlah 1100 di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2022- 2023. Cara pengumpulan data dilakukan dengan: Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih. Setelah mendapatkan izin, kemudian saat ibu bersalin baik normal maupun SC yang mengalami perdarahan postpartum maupun yang tidak mengalami perdarahan postpartum, lalu peneliti melakukan wawancara apakah sesuai dengan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadar HB di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023

Kadar Hb	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Hb Rendah	35	70	18	36
Hb Normal	15	30	32	64
Total	50	100.0	50	100.0

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu postpartum dengan kadar Hb mayoritas mengalami Hb rendah sebanyak 35 responden (70%). Pada kelompok kontrol, ibu postpartum dengan kadar Hb normal sebanyak 32 responden (64%).

Penyebab Perdarahan di RS. Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023

Penyebab Perdarahan	Frekuensi	Persentase (%)
Atonia Uteri	12	24
Retensio Plasenta	38	76
Jumlah	50	100

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas penyebab perdarahan adalah retensio plasenta yaitu 38 responden (76%).

Hubungan Kadar Hb Dengan Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023

Kadar HB	Perdarahan Postpartum				Total	
	Ya	%	Tidak	%	f	%
Hb Rendah	35	70	18	36	53	53
Hb Normal	15	30	32	64	47	47
Total	50	100	50	100	100	100
P = 0,001 OR= 0,215 [CI 95% 0,087 – 0,532]						
Coefficient contingency 0,302						

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu bersalin normal maupun SC yang mengalami perdarahan postpartum terdapat 35 responden (70%) yang pada saat kehamilannya mempunyai kadar Hb rendah, sedangkan pada ibu bersalin yang normal maupun SC yang tidak mengalami perdarahan postpartum terdapat 32 responden (64%) yang pada saat kehamilannya mempunyai kadar Hb normal.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,001 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan kadar Hb dengan perdarahan postpartum di Di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Tahun 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil penelitian mayoritas ibu postpartum dengan kadar Hb mayoritas mengalami Hb rendah sebanyak 35 responden (70%). Pada kelompok kontrol, ibu postpartum dengan kadar Hb normal sebanyak 32 responden (64%)
2. Hasil penelitian penyebab perdarahan adalah retensio plasenta yaitu 38 responden (76%)
3. Hasil penelitian ibu bersalin normal maupun SC yang mengalami perdarahan postpartum terdapat 35 responden (70%) yang pada saat kehamilannya mempunyai kadar Hb rendah, sedangkan pada ibu bersalin yang normal maupun SC yang tidak mengalami perdarahan postpartum terdapat 32 responden (64%) yang pada saat kehamilannya mempunyai kadar Hb normal

Bagi semua bidan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih mampu meningkatkan kadar HB pada saat hamil dan mencegah perdarahan pada saat postpartum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

- Affandi (2015). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi 3. Jakarta. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Bergmann, R.L (2012). Prevalence and Risk factors for Early Postpartum Anemia. Eur. J. Obstet. Gynecol.
- Cunningham, F.G (2015). Obstetri Williams. Edisi 21. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2019). Profil Kesehatan Indonesia.
- Dorland, W.A (2011). Kamus Saku Kedokteran Dorland. EGC. Jakarta
- Faisal, A (2018). Perdarahan Postpartum. Diunduh dari <http://www.infokess.com> pada tanggal 8 Maret 2022
- Garrido, C, M (2017). Maternal Anemia After Delivery: Prevalence and Risk Faktor Maternal Anemia After Delivery: Prevalence and Risk Factors. J. Obstet. Gynaecol (Lahore)
- Kementerian Kesehatan RI (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan ibu di Fasilitas Kesehatan Dasa dan Rujukan

- Lestari, G. I. (2014). Analisis Hubungan Anemia dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2013, *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Vol. VII No. 2, p. 69
- Manuaba (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta
- Maritalia, Dewi (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mochtar (2014). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, S (2016). *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka. Jakarta
- Rohan Yassin (2018). Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD H. Padjona Dg. Ngalle Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Forilkesuit Volume 1 No 2 Agustus 2019*.
- Rukiyah, Ai, Y. Lia (2014). *Asuhan Kebidanan Patoloi IV (patoloi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Ino Media
- Saleha, S (2014). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Saifuddin (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Sebghati, M and Chandraharan (2017). An Update on the Risk Factors for and Managemen of Obstetric Haemorrhage, *Women's Health*, Vol 13. No. 2
- Sentilhes, L, Merlot B (2016). Postpartum Haemorrhage, Prevention and Treatment, Expert Review of Hematology. Taylor & Francis. Vo. 9 No. 11
- Sherwood, L (2014). *Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem*. EGC. Jakarta
- Ummah dkk, (2018). Factor Resiko Penyebab Perdarahan Postpartm di Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang
- WHO (2013). Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis o Anemia and Assessmen off Severity, Mineral Nutrition Inormation System
- William (2015). *Obstetri Ginekologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC